

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan

Pendidikan Umum bertujuan mengarahkan atau membina manusia agar menjadi warga negara yang baik (good citizen) dan manusia terpelajar (well-educated man). Salah satu ciri dari warga negara yang baik adalah berdisiplin (R. Freeman Butts, 1980:151), dan salah satu ciri dari manusia terpelajar adalah memiliki prestasi tinggi.

Disiplin merupakan modal utama untuk mengatur efektifitas dan efisiensi pencapaian cita-cita individu. Orang yang disiplin akan hidup teratur, peka terhadap perkembangan zaman dan mempunyai etos kerja dan etos hidup yang mapan. Oleh karena itu, insan yang berpendidikan tinggi diharapkan berperan sebagai agen pembangunan, pembaharu yang mampu melaksanakan mobilisasi, sosialisasi dan akultiasi (James S. Coleman, 1965:95).

Disiplin lebih merupakan aspek kepribadian. Disiplin itu sendiri merupakan motif untuk dapat hidup teratur (need for order), berprestasi (need for achievement), tekun, ulet dan tabah (need for endurance) (M.D. Dahlan, 1982:182) di dalam mencapai suatu tujuan, sehingga hal tersebut dijadikan salah satu ciri dari manusia yang berkualitas.

Pada dasarnya disiplin merupakan satu sasaran pendidikan nasional, seperti yang diutarakan dalam GBHN (1988) dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN

1989) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, percaya pada diri sendiri serta inovatif dan kreatif.

Ungkapan tersebut di atas, menyiratkan bahwa disiplin tidak bisa lepas dari manusia Indonesia yang berpendidikan. Lebih-lebih bagi mahasiswa yang berpendidikan tinggi.

Di perguruan tinggi, pembinaan berdisiplin bagi mahasiswa telah diprogramkan dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), sebagaimana diterangkan di dalam kurikulum inti MKDU (1983:8) yaitu, "... mereka diharapkan sebagai pemeluk agama yang baik, warga negara yang sadar dan berdisiplin ...". Jadi mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum, secara normatif telah dapat diharapkan memiliki disiplin dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Disiplin meliputi berbagai aktivitas kehidupan, di antaranya : disiplin kerja, disiplin militer dan disiplin belajar. Disiplin kerja yaitu melaksanakan kerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam arti bekerja secara teratur, datang dan pulang tepat pada waktunya. Seperti halnya seorang guru dapat dikatakan disiplin, manakala mereka mensesati aturan kerja yang berlaku dan mau bekerja sama dengan teman sejawat (M.F.Cleugh, 1971:90). Disiplin militer sama halnya dengan

disiplin kerja itu sendiri, ada istilah taat komandan. Hal tersebut maksudnya tiada lain agar teratur dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Demikian pula disiplin belajar; teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar, memanfaatkan waktu senggang secara teratur, datang di tempat belajar tepat pada waktunya dan membuat serta menyerahkan tugas-tugas perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh dosen yang bersangkutan. Oleh karena itu, disiplin belajar merupakan salah satu bagian dari disiplin secara keseluruhan. Dan dengan adanya disiplin belajar para siswa atau mahasiswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar tinggi merupakan salah satu ciri dari manusia terpelajar (well educated man). Prestasi belajar ini diduga akan banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya disiplin seseorang dalam belajar. Jika seseorang disiplin dalam belajarnya, diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya orang yang memiliki disiplin belajar rendah, akan rendah pula prestasi belajar yang dicapainya. Apakah betul demikian? Perlu diadakan penelitian.

Mengingat pentingnya disiplin, berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pihak pemerintah, lembaga pendidikan, kelompok profesi maupun kelompok masyarakat lain. IKIP Bandung (1987) misalnya, telah mengadakan seminar disiplin nasional dalam rangka membina dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan sekaligus membina warga negara yang

baik. Seminar tersebut membahas bahwa disiplin seyogyanya merupakan dimensi perkembangan manusia Indonesia yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Masalah disiplin (IKIP Bandung, 1987), merupakan masalah nasional yang tidak dapat ditangani secara terpisah atau sekedar menjadi ruang garapan yang intra-disipliner, melainkan memerlukan pendekatan berfikir yang interdisipliner, sistemiks dan sistimatiks.

Perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh terhadap masalah disiplin mahasiswa dipandang perlu, mengingat beberapa gejala yang diperkirakan akan menimbulkan keressahan. Gejala-gejala yang tampak antara lain:

1. Studi ingin cepat selesai, tetapi usaha belajarnya cenderung santai. Tugas-tugas perkuliahan cenderung tidak dikerjakan, bila dikerjakan pun tidak dengan penuh kesungguhan dan tidak peduli akan aturan akademik. Perilaku seperti ini, menunjukkan belum adanya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai mahasiswa. Dengan perilaku seperti ini, mahasiswa dikhawatirkan akan mengalami kegagalan dalam belajarnya dan tidak mampu memainkan perannya sebagai agen pembangunan. Kondisi seperti ini diduga pula akan menghambat kelancaran belajar dan bahkan kualitas manusia Indonesia akan sulit dicapai.

2. Kесadaran dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas belajar, seperti waktu senggang, perpustakaan dan lainnya cenderung menurun (Bertina Syahbadyni, Kompas, 5 April 1990, hal.1). Kecenderungan ini akan mengarah kepada

rendahnya kualitas manusia terpelajar (well educated man), pengetahuan dan wawasan yang sempit sebagai insan yang berpendidikan tinggi.

3. Kesadaran dalam melaksanakan kegiatan khususnya belajar, cenderung masih ditentukan oleh aktivites dosen itu sendiri, dalam arti kalau dosen disiplin, maka mahasiswa pun disiplin. Bahkan terlihat ada kecenderungan mahasiswa mudah terpengaruh oleh orang lain atau hal lain yang menghambat kelancaran belajar. Manusia yang berdisiplin, bukan manusia yang melepaskan dirinya dengan teman atau hal lainnya, tetapi manusia yang mampu mengatur diri dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Aktivitas belajar yang masih cenderung tergantung pada pihak luar, apalagi masih mudah terpengaruh oleh orang lain atau hal lain yang menghambat kelancaran belajar, menunjukkan masih rendahnya kualitas disiplin yang dimiliki mahasiswa. Kondisi seperti ini dikhawatirkan akan berakibat pada rendahnya mutu lulusan, dan bahkan kualitas bangsa.

Gejala-gejala yang diungkapkan di atas, merupakan sebahagian dari kendala utama dalam mempersiapkan manusia Indonesia, khususnya mahasiswa, menghadapi era tinggal landas. Dan gejala-gejala tersebut merupakan sikap hidup yang seyogyanya diperbaiki. Untuk memperbaiki hal itu, tampaknya diperlukan pembinaan terhadap pendidik, anak didik dan perangkat pendidikan lainnya. Pemikiran dan kerisauan yang diungkapkan di atas, menjadikan masalah disiplin belajar sebagai tema pokok penelitian ini.

Disiplin belajar yang ditegakkan bagi siswa atau mahasiswa di sekolah meliputi pengaturan tertib belajar, bermain dan bergaul. Tujuan disiplin belajar tidak lain ialah agar dapat dicapai belajar yang efektif oleh mahasiswa itu sendiri. Adapun manfaatnya sebagaimana dikemukakan oleh Rhodes Boyson (1973:91) sebagai berikut: "School discipline is the way a school is organized to ensure that the majority of its pupils gain most benefit by absorbing learning, training themselves for adult life and developing their personalities".

Dengan demikian, disiplin yang terus menerus ditegakkan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa. Dengan kata lain, penampilan hasil belajar yang baik sangat dilandasi oleh keteraturan dan ketepatan waktu belajar, ketekunan dan ketabahan belajar, upaya untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, memiliki sikap positif terhadap belajar dan peraturan akademik disertai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan tugas-tugas akademik.

Siswa atau pun mahasiswa melaksanakan suatu tindakan disiplin secara berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam studi ini kedisiplinan dalam belajar mahasiswa dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu : (1) disiplin, (2) kurang disiplin, dan (3) tidak disiplin.

#### 1. Disiplin dengan kriteria :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar secara teratur.
- b. Berusaha memperoleh hasil sebaik-baiknya.
- c. Ulet dan tabah dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas.

- d. Memanfaatkan waktu senggang.
  - e. Berada di ruang kuliah atau laboratorium dan membuat serta menyerahkan tugas-tugas perkuliahan tepat pada waktunya.
2. Kurang disiplin, apabila :
- a. Teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memanfaatkan waktu senggang, tetapi tidak tepat waktu berada di tempat kuliah atau laboratorium, dan membuat serta menyerahkan tugas-tugas perkuliahan.
  - atau
  - b. Tepat waktu berada di tempat kuliah atau laboratorium dan membuat serta menyerahkan tugas-tugas perkuliahan, tetapi tidak teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memanfaatkan waktu senggang.
  - atau
  - c. Teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar, memanfaatkan waktu senggang dan tepat waktu berada di tempat kuliah atau laboratorium, tetapi tidak tepat waktu dalam membuat dan menyerahkan tugas-tugas perkuliahan.
  - atau
  - d. Tepat waktu berada di tempat kuliah atau laboratorium dan membuat serta menyerahkan tugas-tugas perkuliahan dan juga memanfaatkan waktu senggang, tetapi tidak melaksanakan kegiatan belajar secara teratur.

atau

e. Yang tidak termasuk kriteria disiplin dan tidak disiplin (nomor 1 dan 3).

3. Tidak disiplin, apabila tidak memenuhi kriteria disiplin bagian 1 secara keseluruhan.

atau

Hanya memiliki salah satu sub dari bagian 1 (kriteria disiplin).

### **B. Fokus Masalah Penelitian**

Secara kontekstual, masalah penelitian ini dikaji dalam tatanan pendidikan formal di perguruan tinggi. Penerapan secara kontekstual demikian, tidak berarti mengabaikan tatanan pendidikan informal dan non-formal (luar sekolah). Pengambilan ini didasari pemikiran bahwa manusia-manusia yang lahir dari berbagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan menjadi penggerak pembangunan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Dalam GBHN (1988: 149) disebutkan sebagai berikut :

Perguruan tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki tanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Dimilikinya tanggung jawab termasuk di dalamnya disiplin, seyogyanya menjadi ciri insan yang berpendidikan tinggi. Bagaimana mungkin lulusan perguruan tinggi dapat menjadi penggerak pembangunan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa, bila mereka tidak memiliki disiplin yang tinggi.

Untuk maksud itulah, maka setiap mahasiswa dibekali kemampuan berdisiplin di samping kemampuan pribadi dan profesionalnya. Mengenai kemampuan berdisiplin dalam kurikulum inti MKDU (1983:8) secara jelas disebutkan sebagai berikut :

Hidup dan peran seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, jauh lebih paripurna sifatnya dari sekedar manusia berilmu, terampil atau ahli belaka. Mereka diharapkan menjadi pemeluk agama yang baik, warga negara yang sadar dan berdisiplin, anggota keluarga yang bahagia, individu yang dapat mengembangkan diri dan membangun lingkungan hidupnya.

Ungkapan tersebut di atas, mengandung pengertian bahwa mahasiswa dituntut untuk menjadi manusia yang terpelajar (well educated man) yang berilmu, ahli dan memiliki prestasi tinggi, serta warga negara yang baik (good citizen) yang salah satu cirinya adalah berdisiplin.

Dengan memperhatikan program yang telah disebutkan dalam kurikulum inti tersebut, tampaknya mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum, sebetulnya diharapkan telah dapat berdisiplin dalam berbagai kegiatan hidup, khususnya belajar, meskipun berdisiplin itu sendiri bukan hanya semata-mata hasil perkuliahan MKDU atau pendidikan umum. Namun, bila diperhatikan gejala-gejala yang telah diungkapkan dalam permasalahan kedisiplinan mereka, tampak ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, sehingga perlu dipertanyakan. Pertanyaan dimaksud ialah : "Adakah keterkaitan antara disiplin belajar mahasiswa dengan prestasi belajar yang mereka capai, dan apakah mahasiswa

yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi menampilkan disiplin belajar yang tinggi pula?"

Pertanyaan tersebut di atas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar mahasiswa IKIP Bandung yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum?
2. Bagaimana pula gambaran prestasi belajar yang dicapainya?
3. Bagaimana kualitas keterkaitan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar yang dicapainya?
4. Apakah mahasiswa yang menunjukkan prestasi belajar tinggi menampilkan disiplin belajar yang tinggi pula?

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

### C. Disiplin Sebagai Wilayah Studi Pendidikan Umum

Ciri utama pendidikan umum adalah "integrasi". Tanpa integrasi bukanlah pendidikan umum, karena tidak dapat menghasilkan manusia yang integrated. Tujuan pendidikan umum justru membimbing mahasiswa agar menjadi manusia yang integrated. Artinya di camping dia mempunyai keahlian tertentu, juga memiliki kepribadian yang utuh.

Kehutuhan pribadi akan terpikir dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Mulai dari perkataan, sikap, sempele kepada perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditegaskan di dalam tujuan MKDU (1983:vii) sebagai berikut :

Secara spesifik program Mata Kuliah Dasar Umum bertujuan menghasilkan warga negara sarjana yang berkualifikasi sebagai berikut :

- a. berjiwa Pancasila sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi, mendahulukan kepentingan nasional dan manusia, sebagai sarjana Indonesia;
- b. taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya, dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain;
- c. memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan integral di dalam menyikapi permasalahan kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, pertahanan-keamanan maupun kebudayaan;
- d. memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama mampu berperan serta meningkatkan kualitasnya.

Ungkapan tersebut, mengandung pengertian bahwa mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan MKDU, diharapkan mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, sehingga segala perkataan, sikap dan perbuatannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, lebih jauhnya menjadi manusia yang berkualitas, yang realisasinya antara lain mampu hidup teratur dan menghargai waktu.

Menghargai waktu sama halnya dengan menghargai diri, sebab orang yang tidak menghargai waktu, berarti tidak menghargai dirinya; artinya waktu yang tersisa sebagianya dipergunakan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup, agar beruntung. Dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1 sampai dengan 3, Allah telah menjelaskan, agar manusia memanfaatkan waktu supaya tidak merugi.

Demikian pula keteraturan di dalam berbagai aktivitas kehidupan merupakan hal yang sangat penting, tanpa

adanya keteraturan sesuatu tujuan sulit dicapai.

Disiplin termasuk di dalamnya disiplin belajar yang merupakan obyek studi ini, sekaligus merupakan salah satu kajian MKDU sebagai pendidikan umum di Indonesia khususnya di perguruan tinggi.

#### D. Definisi Operasional

Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu (1) disiplin, dan (2) prestasi belajar. Untuk memberikan batasan lebih jelas tentang masalah ini, maka akan dijelaskan definisi operasional setiap variabel penelitian berikut ini.

##### 1. Disiplin

Disiplin dimaksudkan dalam studi ini adalah disiplin belajar, yaitu kemampuan mahasiswa dalam hal: (a) melaksanakan kegiatan belajar, (b) memanfaatkan waktu senggang secara teratur; (c) berada di tempat kuliah atau laboratorium termasuk membuat dan menyerahkan tugas-tugas perkuliahan tepat pada waktunya, dan (d) berusaha memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, yang dijaring dengan jawaban mahasiswa terhadap sejumlah pernyataan dalam kuesioner.

Untuk menentukan disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin dalam belajar mahasiswa tersebut, digunakan kriteria yang telah diungkapkan pada bagian A (permassalahan).

##### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam studi ini

adalah Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang dicapai mahasiswa selama enam semester.

Untuk selanjutnya disiplin belajar dikaitkan dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Untuk menentukan mahasiswa memiliki prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah, ditentukan berdasarkan tolok ukur berikut ini.

TABEL 1 - 1

**TOLOK UKUR PRESTASI BELAJAR**

| Kategori | Rentang Skor |
|----------|--------------|
| Tinggi   | 2,75 - 3,45  |
| Sedang   | 2,50 - 2,74  |
| Rendah   | <2,50        |

Tolok ukur ini dibuat berdasarkan norma yudisium kelulusan yang berlaku di IKIP Bandung (Buku Pedoman Akademik IKIP Bandung, 1989-1990).

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan variabel-variabel penelitian yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka secara operasional studi ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran disiplin belajar mahasiswa IKIP Bandung yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum.
2. Memperoleh gambaran prestasi belajar yang dicapainya selama enam semester.

3. Memperoleh kualitas keterkaitan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Selanjutnya, setelah diperoleh gambaran beserta keterkaitan antar variabel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti untuk hal-hal berikut :

1. Mengungkapkan secara jelas tentang disiplin khususnya disiplin belajar mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum. Dengan diperolehnya gambaran demikian, maka dapat direncanakan upaya peningkatan disiplin mahasiswa secara tepat.
2. Memberikan gambaran mengenai, bagaimana pembinaan disiplin itu khususnya disiplin belajar dipersiapkan khususnya melalui pendidikan formal. Dengan demikian gambaran ini dapat memberikan sumbangsih kepada perencanaan dan proses belajar mengajar MKDU secara keseluruhan.
3. Memberikan masukan kepada lembaga, khususnya re-organisasi kurikulum MKDU.
4. Menyajikan masalah-masalah yang patut mendapat perhatian dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut itu, mungkin berupa pengujian kembali hal-hal yang belum memuaskan, membandingkannya dengan populasi lain, atau upaya lebih lanjut memperdalam salah satu aspek khusus.

#### F. Asumsi-asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Disiplin menunjang keberhasilan belajar. Rhodes Boyson (1973:91) mengungkapkan sebagai berikut "School discipline is the way a school is organized to ensure that the majority of its pupils gain most benefit by absorbing learning, training themselves for adult life and developing their personalities".

2. Disiplin merupakan bagian dari pembinaan MKDU sebagai pendidikan umum. Di perguruan tinggi ada tiga komponen mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). MKDU mempunyai program untuk membina "mutu hidup" mahasiswa dan mempunyai kemampuan adaptif (kurikulum inti MKDU, 1983:7). Oleh karena itu pengalaman belajarnya lebih diarahkan kepada program dan kemampuan tersebut. Pengalaman belajar yang mengandung unsur-unsur nilai disiplin dari program MKDU tersebut, dapat menumbuhkan disiplin.

3. Disiplin merupakan hasil belajar, bukannya sebagai pembawaan. Oleh karena itu disiplin sudah mulai dibentuk sejak anak masih kecil. Lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap disiplin seseorang adalah keluarga. Nabi saw. bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang meyahudikannya, menasrani kannya, atau memajusikannya. (dalam Tafsir Dlurul Mantsur, dan Mujam Al-Mufakhros, serta M.D. Dahlan, 1988:12). Dalam hal disiplin, hadits ini mengisyaratkan bahwa disiplin dapat dibina.

4. sikap hidup yang patuh dan tertib, baik yang

didasarkan atas kemampuan kendali diri maupun yang terwujud sebagai kebiasaan, akan tumbuh baik pada diri manusia apabila diberikan landasannya sejak orang berusia muda (Sayidiman Suryohadiprojo, 1989:230). Oleh karena itu pembinaan disiplin perlu dilakukan terus menerus.

#### G. Metode Penelitian

Bertitik tolak dari masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berkennaan dengan metode deskriptif Best (1977:116) mengatakan bahwa, metode deskriptif memberikan gambaran dan interpretasi tentang apa yang terjadi. Obyek studi deskriptif adalah tentang kondisi, hubungan antara beberapa gejala, proses yang sedang berlangsung, pengaruh variabel tertentu yang teruji, bahkan kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Metode ini menekankan pada kejadian masa kini walaupun sering pula dikaji persoalan-persoalan pada masa lampau yang berkaitan atau berpengaruh terhadap keadaan masa kini.

Sebagaimana telah diuraikan pada penjelasan terdahulu, obyek studi ini mengkaji masalah disiplin belajar dan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, maka informasi faktual yang mampu menggambarkan gejala-gejala yang ada. Dan, gambaran tersebut akan dapatlah diambil implikasi-implikasinya untuk menentukan keputusan atau kajian tentang penyelenggaraan program pendidikan khususnya MKDU sebagai pendidikan umum di masa yang akan datang, lebih khusus lagi dalam rangka pembinaan disiplin,

tersuk di dalamnya disiplin belajar.

Penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang keadaan kelompok sampel yang merupakan obyek penelitian, akan tetapi juga dilakukan induksi dari sampel ke populasi, maka metode penelitian yang digunakan ini disebut metode deskriptif-analitis. Metode tersebut, digunakan dalam penelitian ini, bukan sekedar untuk mengumpulkan data saja melainkan disertai kegiatan pengolahan dan pengambilan kesimpulan secara induktif melalui prosedur perbandingan dan korelasional (M.D.Dahlan, 1982:82). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Dengan teknik survey ini dimaksudkan bahwa dari sekelompok mahasiswa yang termasuk di dalam sampel penelitian dikumpulkan data dalam waktu yang cukup singkat. Instrumen pengumpulan data tersebut disusun dalam bentuk kuesioner.

#### H. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan masalah, variabel dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, penelitian ini mengambil populasi permasalahan sebagai berikut :

1. Disiplin belajar mahasiswa IKIP Bandung yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai pendidikan umum (angkatan 1986/1987).
2. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa selama enam semester.

Sumber pemerolehan data untuk menelaah populasi tersebut adalah mahasiswa IKIP Bandung yang mengambil

program strata satu (S1) dari semua jurusan yang telah mengikuti perkuliahan MKDU sebagai perkuliahan umum. Mahasiswa yang diperkirakan telah memenuhi kriteria tersebut sekurang-kurangnya telah duduk di tahun keempat, yaitu mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa IKIP Bandung tahun 1986/1987 ke belakang. Namun mahasiswa yang telah duduk di tahun kelima ke belakang sukar ditemui, karena pada umumnya mereka telah menyelesaikan perkuliahan di kelas, maka sumber pemerolehan data yang paling memungkinkan didapat adalah mahasiswa yang duduk di tahun keempat.

Banyak mahasiswa IKIP Bandung yang duduk di tahun keempat berdasarkan bidang studi yang dipilihnya dapat diperhatikan pada Tabel 1-2 di halaman berikut.

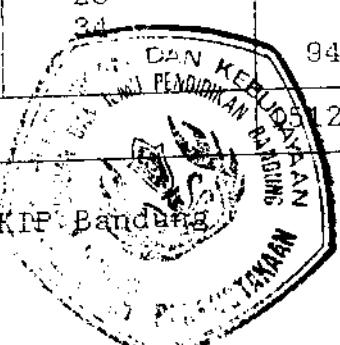
Penentuan ukuran sampel dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan (pra survey) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 1989 di IKIP Bandung. Untuk keperluan tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun seluruh jurusan atau program studi yang ada di lingkungan IKIP Bandung.
2. Mengambil 50% dari semua jurusan atau program studi yang ada di lingkungan IKIP Bandung secara random dari seluruh fakultas.
3. Menyusun nama-nama mahasiswa tingkat empat dari jurusan atau program studi yang terpilih sebagai sampel pertama. Untuk selanjutnya keseluruhan mahasiswa ini dianggap sebagai anggota populasi.

TABEL 1 - 2  
BANYAK MAHASISWA IKIP BANDUNG YANG DUDUK DI TAHUN KEEMPAT  
(ANGKATAN 1986/1987)

| FAKULTAS           | JURUSAN/PROGRAM           | BANYAK MHS. | JUMLAH |
|--------------------|---------------------------|-------------|--------|
| FIP                | 1. Kurtek                 | 25          | 218    |
|                    | 2. FSP                    | 18          |        |
|                    | 3. ADPEN                  | 24          |        |
|                    | 4. PPB                    | 33          |        |
|                    | 5. PLS                    | 42          |        |
|                    | 6. PLB                    | 51          |        |
|                    | 7. TEK PEN                | 25          |        |
| FPIPS              | 1. PMPKN                  | 45          | 338    |
|                    | 2. Pend. Sejarah          | 51          |        |
|                    | 3. Pend. Geografi         | 48          |        |
|                    | 4. Pend. Akuntansi        | 53          |        |
|                    | 5. Pend. Tata Niaga       | 45          |        |
|                    | 6. Pend. Adm. Perkantoran | 45          |        |
|                    | 7. Pend. Koperasi         | 51          |        |
| FPBS               | 1. Pend. Bhs. Indonesia   | 56          | 300    |
|                    | 2. Pend. Bhs. Sunda       | 40          |        |
|                    | 3. Pend. Bhs. Inggris     | 55          |        |
|                    | 4. Pend. Bhs. Jerman      | 36          |        |
|                    | 5. Pend. Bhs. Arab        | 26          |        |
|                    | 6. Pend. Bhs. Jepang      | 29          |        |
|                    | 7. Pend. Bhs. Perancis    | 26          |        |
|                    | 8. Pend. Seni Rupa        | 33          |        |
| FPMIPA             | 1. Pend. Matematika       | 75          | 283    |
|                    | 2. Pend. Fisika           | 66          |        |
|                    | 3. Pend. Biologi          | 72          |        |
|                    | 4. Pend. Kimia            | 70          |        |
| FPTK               | 1. Pend. Teknik Bangunan  | 96          | 279    |
|                    | 2. Pend. Teknik Mesin     | 55          |        |
|                    | 3. Pend. Teknik Elektro   | 53          |        |
|                    | 4. Tata Boga              | 36          |        |
|                    | 5. Tata Busana            | 39          |        |
| FPOK               | 1. Pend. Olahraga         | 32          | 94     |
|                    | 2. Pend. Rekreasi         | 28          |        |
|                    | 3. Pend. Kepelatihan      | 34          |        |
| <b>J U M L A H</b> |                           |             |        |

Catatan : Sumber data ini dari BAAK IKIP Bandung  
Juli 1989



4. Menetapkan jumlah anggota sampel dari jumlah anggota populasi tersebut secara random, dengan menggunakan secara ordinal sesuai dengan jumlah yang diinginkan/ditetapkan yang dikembangkan oleh Rechman Natawidjaja (1988:72).
5. Banyaknya sampel ditetapkan berdasarkan ukuran secara umum yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1980:100) yaitu : "Bila  $N = 100$ , maka sampelnya 50%, dan bila  $N = 1000$ , maka sampelnya 15%. Berdasarkan penetapan demikian, maka sampel untuk penitian ini ditentukan sebesar 15% dari 1512, yaitu  $\frac{1}{100} \times 1512 = 227$  orang, dibulatkan menjadi 230 orang.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

### 1. Persiapan

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu diajukan surat permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data kepada Rektor IKIP Bandung yang dilampiri surat permohonan bantuan penelitian atas nama M. Abdul Somad, dari Dekan FPS IKIP Bandung kepada Rektor IKIP Bandung, dengan nomor surat 613/PT25.H4.FPS/N/1989. Izin pelaksanaan penelitian dikeluarkan oleh Pembantu Rektor I IKIP Bandung, tertanggal 21 September 1989, dengan nomor 5286/PT.25.HI/N/1989.

Setelah izin penelitian dari Pembantu Rektor I IKIP Bandung diperoleh, kemudian dilakukan pendekatan terhadap

Dekan (fakultas-fakultas) dan jurusan serta dosen-dosen yang mengajar pada mahasiswa-mahasiswa yang ditetapkan sebagai anggota sampel. Setelah dosen yang dihubungi menetapkan waktu yang tepat dipergunakan untuk mengumpulkan data, lalu disusun rencana untuk mengumpulkan data, dan alat pengumpul data (angket) sudah siap.

### 2. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada akhir bulan September dan awal bulan Oktober 1989. Untuk mengumpulkan data dari setiap kelas diperlukan waktu sekitar 40 menit untuk kuesioner disiplin belajar. Pengumpulan data kadang-kadang dilakukan sebelum mahasiswa memulai perkuliahan tertentu, kadang-kadang 40 menit menjelang berakhirknya perkuliahan, bahkan ada yang dilakukan setelah selesai perkuliahan. Hal ini tergantung kepada kesediaan para dosen yang memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data sebagian besar dilakukan oleh peneliti sendiri dan yang lainnya dibantu oleh kawan-kawan siswa Pascasarjana dan kawan-kawan dosen yang lainnya.

Sebelum rekan yang membantu pengumpulan data melaksanakan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penjelasan prosedur pengumpulan data kepada kawan yang bertugas mengumpulkan data, serta penjelasan mengenai

- alat pengumpul data yang digunakan.
- b. Memberitahukan kepada dosen yang telah menyediakan waktunya untuk pengumpulan data, bahwa penelitian tidak dapat secara langsung melaksanakan pengumpulan data, serta memberitahukan kepada dosen yang bersangkutan, bahwa rekan peneliti itulah yang akan melaksanakannya.
- c. Penggandaan alat pengumpul data sebanyak yang diperlukan, dalam hal ini sesuai dengan banyaknya mahasiswa dalam kelas yang akan dikunjungi. Untuk penggandaan ini diperhitungkan pula tambahan alat, kalau-kalau terjadi kegagalan responden dalam mengisi kuesioner dan membutuhkan penggantinya.

Pengumpulan data dilakukan secara klasikal, yaitu para responden dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengisi kuesioner secara bersama-sama. Cara ini dilakukan supaya tidak ada kesulitan dalam cara mengisinya, karena bila ada yang kesulitan cara mengisinya langsung ditanggulangi pada waktu itu juga. Seluruh responden mengisi kuesioner disiplin beserta identitasnya.

### 3. Rencana Analisis Data

Di dalam penelitian ini ada empat buah pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan nomor :

1 dan 2 digunakan tolokukur yang telah ditentukan pada halaman 6 dan 13.

3 dan 4 digunakan analisis Chi-square (Sudijana, 1989), dan Somer's D (Bambang Suwarso, 1986).